

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) memiliki potensi besar dan berperan penting dalam perkembangan industri dan perekonomian di Indonesia. Nilai ekspor karet di Indonesia pada tahun 2020 cukup besar yaitu US\$ 3,01 miliar (Ditjenbun, 2022). Perkebunan karet di Indonesia didominasi oleh Perkebunan Rakyat (PR) yaitu sekitar 90,39% dari total luas perkebunan karet. Indonesia merupakan negara peringkat 1 yang memiliki areal karet terluas dengan luas 3,7 juta hektar dengan produksi 3,1 juta ton pada tahun 2022. Sedangkan Thailand memiliki luas areal perkebunan karet seluas 3,5 juta ha dengan produksi sebesar 4,9 juta ton (Ditjenbun, 2022). Produktivitas karet Indonesia yang tercatat sebesar 1.025 kg/ha berada di bawah produktivitas Thailand yang mencapai 1.379 kg/ha. Hal ini menunjukkan bahwa perkebunan karet yang luas ini tidak diimbangi dengan produktivitas yang baik, dikarenakan luas perkebunan rakyat dikelola secara konvensional.

Pengembangan dan peremajaan terus meningkat setiap tahunnya, penguasa perkebunan karet di Indonesia dikelola oleh tiga pihak yaitu : Perkebunan Besar Negara, Perkebunan Besar Swasta dan Perkebunan Rakyat, namun kualitas bibit karet yang ditanam masyarakat merupakan bibit karet non unggul. Dalam menunjang keberhasilan usaha peningkatan produktivitas serta perluasan tanaman karet rakyat salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah pengadaan bibit karet yang bermutu (Nainggolan, 2020). Di Indonesia pembibitan karet saat ini dilakukan umumnya dengan stump okulasi mata tidur (OMT). Pada pembibitan

karet membutuhkan batang bawah yang baik yang diperoleh dari benih yang bermutu. Pertumbuhan bibit yang baik dipengaruhi oleh media tanam yang digunakan. Komposisi media tumbuh yang digunakan harus mempunyai sifat-sifat murah, mudah didapat, gembur dan subur sehingga memungkinkan pertumbuhan yang optimal. Pada umumnya penggunaan media tanam dalam pembibitan karet berupa campuran tanah topsoil, pasir dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1:1. Pada perencanaan pembibitan skala besar penggunaan pupuk kandang memakan jumlah yang cukup banyak. Sedangkan saat ini harga pupuk kandang di pasaran relatif cukup mahal, sehingga petani karet akan mengeluarkan biaya pengeluaran yang cukup besar. Maka untuk mengatasi permasalahan ini pembuatan media tanam menggunakan pupuk kandang dapat dikombinasikan dengan penggunaan tanah di bawah tegakkan bambu yang memiliki kandungan unsur N, P, dan K cukup tinggi, sehingga dapat menghemat penggunaan pupuk kandang.

Tanah di bawah tegakan bambu merupakan media tanam yang baik karena kaya akan mikroorganisme yang berfungsi untuk memelihara kesehatan akar tanaman, penyerapan unsur hara serta membantu tanaman beradaptasi dengan lingkungan baru. Menurut Kumari dan Bhardwaj (2017), pH pada tanah di sekitar rumpun bambu memiliki korelasi yang kuat dengan beberapa sifat fisik maupun kimia tanah seperti unsur N,P,K basa yang dapat ditukar  $Ca^{2+}$  dan  $Mg^{2+}$ , bahan organik, dan kepadatan tanah.

Penggunaan tanah di bawah tegakkan bambu sebagai media tanam sangat baik karena mengandung banyak mikrobial yang mendukung pertumbuhan

tanaman serta dapat juga menghemat penggunaan pupuk kandang sehingga menekan biaya produksi (*cost*). Dengan inisiasi ini di harapkan pembibitan karet bisa lebih efisien, dan petani bisa memiliki nilai tambah yang maksimal. Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut tampaknya hal ini menarik untuk diteliti.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh media tanah di bawah tegakan bambu terhadap pertumbuhan bibit karet batang bawah?
2. Berapa komposisi media tanam terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan bibit karet batang bawah?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh media tanah di bawah tegakan bambu terhadap pertumbuhan bibit karet batang bawah.
2. Untuk mengetahui komposisi media tanam terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan bibit karet batang bawah.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan informasi pengetahuan kepada petani karet bahwa tanah di bawah tegakan bambu dapat dimanfaatkan sebagai media tanam pembibitan karet batang bawah.
2. Mendapatkan komposisi media tanam yang tepat untuk pertumbuhan bibit karet batang bawah.